

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil².

Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan juga sikap. Kemampuan belajar manusia ini merupakan karakteristik tersendiri dari manusia yang dapat membedakannya dengan makhluk hidup lain³.

Belajar merupakan salah satu karakteristik yang membedakan manusia dari makhluk lainnya, karena aktivitas ini berlangsung sepanjang hayat. Pada kenyataannya, manusia hampir tidak pernah lepas dari proses belajar dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, belajar tidak hanya dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di lembaga pendidikan formal. Semua individu yang sedang menempuh pendidikan di berbagai jenjang, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi, serta mereka yang mengikuti pendidikan nonformal seperti kursus dan pelatihan, tetap berada dalam proses belajar⁴.

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian

² La Ode Muharam dan Muhammad Idrus, *Teori-Teori Belajar Perspektif Teori Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran* (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2023).

³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

⁴ Ibid

kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi⁵.

Kegiatan belajar erat juga dengan kata pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Kelangsungan proses interaksi yang bersifat edukatif antara peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran membutuhkan komponen-komponen pendukung yang sekaligus mencirikan terjadinya interaksi edukatif. Komponen yang dimaksud adalah tujuan yang akan dicapai, bahan/pesan/materi yang menjadi isi dari interaksi, peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran, guru yang melaksanakan pembelajaran, metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, situasi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran, media yang digunakan dalam pembelajaran dan juga hasil penilaian terhadap hasil interaksi dalam proses pembelajaran⁶.

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting dalam pemilihan serta penggunaan media pembelajaran tertentu, karena hal tersebut berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran pada dasarnya berfungsi sebagai sarana pendukung yang membantu guru dalam mengajar, sekaligus berkontribusi dalam membentuk suasana, kondisi, dan lingkungan belajar yang dirancang secara sengaja oleh pendidik. Banyak pendidik menyadari bahwa tanpa adanya media yang memadai, materi pelajaran akan lebih sulit dipahami oleh peserta didik. Selain itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar, merangsang

⁵ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333–52, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

⁶ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 66–79, <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>.

keterlibatan aktif siswa, serta memberikan dampak psikologis yang positif bagi peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain membangkitkan motivasi dan minat murid, media pembelajaran juga dapat membantu murid dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, serta memudahkan penafsiran data⁷. Media belajar dapat dikatakan juga sebagai alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu belajar ini dapat menjadi media pembantu penyampaian guru. Dapat juga mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep dan prinsip tertentu dalam suatu pembelajaran. Hal ini selaras dengan teori yang digagas oleh G. Salomon yaitu teori *Symbol System* dimana teori ini menjelaskan tentang dampak media terhadap pembelajaran⁸.

Perkembangan teknologi di era kini maju sangat pesat. Seiring bertambah majunya ilmu pengetahuan dan penggunaan teknologi. Teknologi merambah ke berbagai bidang, tidak terkecuali dengan bidang pendidikan. Pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan harus dapat mengimbangi dan mengikuti kemajuan teknologi ini. Bukan hanya guru/dosen yang melek teknologi, tetapi siswa atau mahasiswa pun harus dapat mengikuti perkembangan teknologi⁹. Hal ini mendorong pembaharuan dalam pemanfaatan teknologi dalam proses belajar. Para pendidik/guru dituntut mampu menggunakan perangkat yang sesuai dengan perkembangan zaman yang telah ada seperti perangkat audio-visual.

Namun, pada kenyataannya sekarang ini, masih banyak guru khususnya guru mata pelajaran PAI yang belum bisa memanfaatkan media

⁷ Ibid

⁸ Eny Kurniawati, "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn," *Pedagogi : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2021): 1–5, <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v1i1.74>.

⁹ Darwin Effendi dan Dan Achmad Wahidy, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, 125–29.

pembelajaran dengan baik. Para guru masih terpaku pada proses pembelajaran kontemporer (teacher center) yaitu guru menjelaskan dan peserta didik mendengarkan tanpa melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan bersama salah satu guru SMK Negeri 2 Kota Kediri yang bernama Ibu Eni Fitriyah pada tanggal 20 Mei 2025 diketahui bahwa sebagian siswa memiliki hasil belajar mata pelajaran PAI dengan hasil kurang maksimal. Wawancara dilakukan juga pada beberapa siswa. Dengan hal ini terungkap bahwa sebagian siswa merasakan hal tersebut dikarenakan sulit menerima pembelajaran karena media pembelajaran yang digunakan kurang menarik, dimana peserta didik merasa bosan, mengantuk, tidak semangat, sulit memahami materi dan peserta didik pasif.

Berdasarkan temuan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk membahas serta melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK 2 KOTA KEDIRI”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran audio-visual pada siswa kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Kota Kediri
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran audio-visual pada siswa kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Kota Kediri

2. Untuk menganalisis hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Kota Kediri
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan serta memperluas khazanah keilmuan, khususnya terkait penerapan media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi orang yang membaca.

2. Manfaat Praktis

Dengan memanfaatkan media pembelajaran, guru diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan media audio-visual sehingga siswa lebih mudah dalam mempelajari dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Andini dengan judul skripsi *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sistem Periodik Unsur*. Hasil dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *Wordwall* terhadap hasil belajar siswa pada Sistem Periodik Unsur¹⁰. Perbedaan penelitian terletak pada bentuk media yang digunakan. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan/menerapkan media audio visual dalam penelitian. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti pengaruh penerapan media pembelajaran dalam hasil belajar siswa.

¹⁰ Ayu Andini *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Periodik Unsur*, 2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahab dan Bahriyanto dengan judul *Learning Model Using Audio Visual Media in High School Basketball Learning: Systematic Literature Review*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bola basket di SMA efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Selain itu, media audio visual juga mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta pemahaman terhadap teknik dasar bola basket¹¹. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan metode yang digunakan. Penelitian Syahab dan Bahriyanto berfokus pada pembelajaran bola basket di SMA dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR), sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas X SMKN 2 Kota Kediri dengan metode kuantitatif jenis *ex post facto*. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti penggunaan media pembelajaran audio visual dan kaitannya dengan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Dewi Insyirah dengan judul skripsi Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *E-Learning* terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Di Indonesia. Hasil dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa Penggunaan media pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap hasil belajar fisika siswa di Indonesia secara keseluruhan memberikan pengaruh dengan nilai effect size 2,06 pada kategori efek amat sangat besar terhadap hasil belajar fisika siswa di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *e-learning* memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar fisika¹². Perbedaan penelitian terletak pada media yang digunakan. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Dela Erlitaviana dan Dewi Nilam Tyas dengan judul *The Relationship between the Use of Audio-Visual*

¹¹ Afaf Achmad Syahab dan Ahmad Bahriyanto, "Learning Model Using Audio Visual Media in High School Basketball Learning : Systematic Literature Review" 1, no. 2 (2025): 179–90.

¹² Annisa Insyirah, *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Di Indonesia*, 2022.

Learning Media and Learning Motivation with Learning Outcomes in Elementary School. Penelitian ini menggunakan variabel penggunaan media pembelajaran audio visual, motivasi belajar, dan hasil belajar IPAS. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan media audio visual dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Secara bersama-sama kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 82,5% terhadap hasil belajar IPAS siswa¹³. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, dan variabel yang digunakan. Penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar serta menambahkan variabel motivasi belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 2 Kota Kediri. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti penggunaan media pembelajaran audio visual dan kaitannya dengan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Harun Harosid (2025) dengan judul *Utilization of Audio Visual Media to Improve Motivation and Learning Outcomes in Natural Sciences*. Penelitian ini menggunakan variabel media audio visual, motivasi belajar, dan hasil belajar IPA. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis berbagai artikel yang relevan dari beberapa database akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa secara signifikan. Media audio visual mampu menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami sehingga membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak¹⁴. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada mata pelajaran, metode

¹³ Dela Erlitaviana dan Dewi Nilam Tyas, "The Relationship between the Use of Audio-Visual Learning Media and Learning Motivation with Learning Outcomes in Elementary School" 11, no. 3 (2025): 163–70, <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i3.10375>.

¹⁴ Harun Harosid, "Utilization of Audio Visual Media to Improve Motivation and Learning Outcomes in Natural Sciences" 1, no. 6 (2025): 1–9.

penelitian, dan subjek penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada pembelajaran IPA dan menggunakan metode Systematic Literature Review, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas X SMKN 2 Kota Kediri dengan metode kuantitatif jenis *ex post facto*. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti penggunaan media pembelajaran audio visual dan kaitannya dengan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Toto dkk dalam jurnal dengan judul Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar: Meta analisis. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis TIK memiliki tingkat efektivitas tinggi dan tepat digunakan untuk semua tingkat satuan pendidikan¹⁵. Perbedaan penelitian terletak pada media pembelajaran yang digunakan dan juga metode penelitian. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti terkait media pembelajaran terhadap hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Kholifah, Sulisty, dan Onik Farida Ni'matullah (2026) dalam jurnal *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* dengan judul "*Pengaruh Media Audio Visual, Minat Baca, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SDN Pamekasan*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media audio visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Akan tetapi, media audio visual bukan merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini menemukan bahwa motivasi belajar dan minat baca memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan media audio visual dalam menentukan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media audio visual, tetapi juga oleh faktor internal siswa seperti motivasi

¹⁵ Toto Sugiarto dll., "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar: Metaanalisis," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 21, no. 1 (2023): 128–42, <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.5419>.

belajar dan minat baca¹⁶. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel bebas yang digunakan, dimana penelitian Kholifah dkk. menggunakan tiga variabel bebas yaitu media audio visual, minat baca, dan motivasi belajar, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan media audio visual sebagai variabel bebas. Selain itu, perbedaan juga terletak pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang diteliti. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian dan penafsiran dalam penelitian yang tertuang dalam judul, penulis memberikan penjelasan dan pengertian mengenai variabel penelitian sehingga diharapkan akan tercipta keseragaman landasan berfikir antara penulis dan pembaca.

Nazir mengemukakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan memberikan arti atau menspesifikkan kegiatan. Definisi operasional digunakan untuk memberikan pengertian operasional dalam penelitian. Definisi ini juga digunakan sebagai landasan dalam merinci kisi-kisi instrumen penelitian.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, maka berikut adalah uraian definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Media Audio Visual

Media Audio Visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus didengar seperti film suara, video, televisi dan sound. Pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa¹⁷.

¹⁶ Kholifah, Sulisty, dan Onik Farida Ni'matullah, "Pengaruh Media Audio Visual, Minat baca, dan Motivasi belajar Terhadap Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SDN Pamekasan" 11 (2026).

¹⁷ Ibid

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar. Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu. Hasil belajar yang dimaksud adalah skor yang dimiliki siswa setelah belajar dengan menggunakan media pembelajaran tertentu. Hasil belajar dilihat dari nilai *pretest* dan *posttes* dengan pertanyaan berupa tes tertulis yang dikembangkan oleh penulis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik sesudah penggunaan media belajar audio-visual pada kelas X di SMK Negeri 2 Kota Kediri